

# PARADE MERGER ASURANSI SYARIAH

Bisnis, JAKARTA — Perusahaan asuransi berbasis syariah kini mulai ramai melakukan aksi merger seiring dengan aturan pemisahan atau *spin-off* unit usaha syariah (UUS). Setidaknya, terdapat 12 UUS yang akan dialihkan portofolionya.

Pernita Hestini Untari & Akbar Maulana  
redaksi@bisnis.com

**D**ata Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 41 perusahaan asuransi dan reasuransi telah menyampaikan Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah (RKPUS). Hal tersebut sesuai ketentuan pemisahan UUS sesuai POJK No. 11/2023 paling lambat akhir 2026.

Dari jumlah itu, terdapat 29 UUS yang melanjutkan bisnis asuransi atau reasuransi syariah dengan mendirikan perusahaan sendiri per Juli 2024. Sisanya, 12 UUS memutuskan pengalihan portofolio unit syariah kepada perusahaan asuransi/reasuransi syariah lainnya.

Salah satu contohnya yakni perusahaan asuransi umum PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) yang memilih mengalihkan portofolio Unit Usaha Syariah (UUS) ke PT Asuransi Takaful Umum.

Kabar tersebut dibenarkan oleh Presiden Direktur Asuransi Bintang Hastanto Sri Mugi Widodo. Dia menegaskan ini sesuai RKPUS yang telah diberikan kepada OJK, perusahaan menetapkan untuk tidak melakukan *spin-off* dengan mendirikan perusahaan sendiri.

"Jadi di transfer portofolionya, dialihkan ke Takaful Umum," kata Widodo saat dihubungi *Bisnis*, pada Kamis (26/9).

Widodo mengatakan setelah selesai pengalihan, dia meminta izin regulator untuk penutupan dan pengembalian izin. Adapun sampai dengan saat ini, proses penutupan dan pengembalian izin masih berlangsung.

Sementara itu, asuransi umum syariah PT Asuransi Jasindo Syariah menyatakan kesiapannya menerima pengalihan portofolio UUS dari perusahaan asuransi yang memutuskan untuk mengalihkan portofolio syariahnya.

Sekretaris Perusahaan Asuransi Jasindo Syariah Wahyudi mengatakan kesiapan menerima pengalihan portofolio dalam rangka mendukung pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia yang terus berkembang.

"Portofolio yang diterima tentunya harus merupakan portofolio yang telah memenuhi ketentuan. Keberlanjutan pengelolaan portofolio akan dilakukan prinsip *ta'awun*," katanya.

Selain itu, pengalihan portofolio memerlukan pengkajian mendalam. Demi memastikan kesiapan agar dapat mempertahankan kinerja optimalnya dalam kancah industri asuransi syariah.

Kemudian, perusahaan yang berhasil melakukan pemisahan pada 2020 ini menyebut pengalihan juga hanya dapat dilakukan apabila ada kesepakatan dan kondisi portofolio sesuai ketentuan regulasi.

"Jika kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, pengalihan tidak bisa dilanjutkan," katanya.

Jasindo Syariah menilai pemisahan UUS hal yang baik dan positif. Alasannya, makin banyak perusahaan *full fledge*, masyarakat akan memiliki lebih banyak pilihan mempercayakan pengelolaan risiko yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, struktur perusahaan pun menjadi lebih kuat.

*Spin-off* asuransi syariah juga dapat mengundang investor berbasis syariah, yang akan meningkatkan modal industri syariah secara keseluruhan, meningkatkan konsumen pasar syariah, dan memperluas layanan keuangan syariah kepada masyarakat. Harapannya, indeks literasi dan inklusi syariah terus menanjak naik.

"Saat ini Jasindo Syariah berfokus pada empat lini bisnis sebagai pilar utama yaitu asuransi kendaraan bermotor, asuransi properti, asuransi aneka, dan asuransi *marine cargo*," katanya.

Sementara itu, dalam pengumuman di salah satu media massa pada Kamis, PT Asuransi Sonwelis Takaful menerangkan telah mendapatkan persetujuan OJK mengalih-

kan portofolionya ke PT Zurich General Takaful Indonesia sesuai surat OJK S-966/PD.11/2024.

Saat dikonfirmasi, Zurich Syariah memilih tak berkomentar banyak.

Dalam kesempatan sebelumnya, Presiden Direktur Zurich Syariah Hilman Simanjuntak bercerita fokus menumbuhkan bisnis baru alih-alih membidik UUS yang kemungkinan akan dialihkan oleh beberapa perusahaan asuransi karena proses *spin-off*.

"Sebenarnya hal ini merupakan salah satu hal yang kami sudah bahas secara internal pada saat kami melakukan *spin-off* pada 1 September 2021. Di situ, kami sudah membahas ini secara internal dan kami memutuskan saat itu dan sampai sekarang masih konsisten bahwa strategi kami adalah kami lebih fokus untuk bagaimana menumbuhkan bisnis baru," katanya.

Zurich Syariah mempertimbangkan beberapa hal terkait hal itu, terutama penetrasi industri asuransi yang masih sangat rendah, kurang dari 5%. Oleh sebab itu, dari pada perusahaan fokus pada bisnis yang sudah 5%, dia lebih memilih fokus pada 95% yang belum tersentuh.

Agak berbeda, PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz Syariah) masih menimbang menerima pengalihan portofolio UUS. Direktur Utama Allianz Syariah Achmad K Permana mengatakan senantiasa mendukung kebijakan OJK yang bertujuan terus meningkatkan penetrasi asuransi syariah di Indonesia.

Dia juga terbuka pada peluang-peluang yang dapat mendorong perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia.

"Meski demikian, kami juga tentunya harus memastikan bahwa peluang tersebut sejalan dengan strategi dan rencana jangka panjang yang telah disusun dengan matang," katanya.



**Kami [OJK] terus mengawasi proses ini dan juga mengkaji langkah selanjutnya jika transaksi ini tidak dapat dilaksanakan.**

Permana mengatakan komitmen perusahaan memproteksi lebih banyak masyarakat Indonesia melalui berbagai produk dan layanan berbasis syariah. Untuk saat ini, Allianz Syariah berfokus mengamati kebutuhan pasar asuransi syariah dan terus berinovasi menghadirkan produk proteksi yang lebih lengkap.

Adapun, PT Prudential Sharia Life Assurance atau Prudential Syariah tak banyak berkomentar ketika ditanya terkait dengan rencana untuk menerima pengalihan UUS.

Paul Setio Kartono, Chief Financial Officer Prudential Syariah, menegaskan menyambut baik kebijakan regulator terkait pemisahan. Selain memenuhi ketentuan regulasi, Prudential Syariah fokus pada kepentingan dan kebutuhan peserta.

"Langkah untuk *spin-off* yang kami lakukan pada 2022 juga didasari atas kebutuhan peserta.

Pertumbuhan industri syariah yang kuat dan kompetisi bisnis yang sehat pada akhirnya akan memberikan manfaat yang terbaik bagi peserta," katanya.

Direktur Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Perasuransian Syariah Erwin Noekman menilai pelepasan portofolio syariah tidak lebih mudah dari membuat perusahaan asuransi syariah baru.

Alasannya, pertama, pengalihan portofolio mengharuskan perusahaan yang dituju harus mempunyai produk sejenis.

Kedua, antara portofolio yang akan dialihkan ke UUS yang dituju itu harus punya *risk appetite* yang sama.

"Ketiga, tarif di tempat yang lama ke tempat yang baru bisa berbeda. Bisa jadi di tempat baru mungkin tarifnya lebih mahal, sehingga yang tadinya polis lama bisa jadi tak bisa diterima di sana, tidak cocok," katanya.

Keempat, perhitungan tentang cadangan bisa berbeda. Jadi, sebenarnya pengalihan portofolio tidak lebih mudah dari pendirian.

Adapun, Deputi Komisiner Bidang Pengawasan Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Iwan Pasila menegaskan pengalihan ini merupakan transaksi usaha yang biasa dan akan tergantung pada kesepakatan perusahaan asuransi yang akan mengalihkan dan yang akan menerima.

"Kami terus mengawasi proses ini dan juga mengkaji langkah selanjutnya jika transaksi ini tidak dapat dilaksanakan," tuturnya.



Pendapatan Premi Perasuransian Syariah Terakhir



Save & Share

## Nilai Aset Asuransi per Juli 2024

|                                        | Des 2022 | Des 2023 | Jul 2023 | Jul 2024 |
|----------------------------------------|----------|----------|----------|----------|
| <b>Asuransi Komersial</b>              |          |          |          |          |
| Nilai Aset (Rp triliun)                | 877,93   | 891,95   | 893,44   | 911,99   |
| Pertumbuhan (YoY)                      | 1,97%    | 1,6%     | (0,3%)   | 2,08%    |
| <b>RBC Asuransi</b>                    |          |          |          |          |
| • RBC Asuransi Jiwa (%)                | 480,43   | 457,98   | 460,32   | 441,17   |
| • RBC Asuransi Umum dan Reasuransi (%) | 324,52   | 363,1    | 311,53   | 317,28   |
| <b>Asuransi Non Komersial</b>          |          |          |          |          |
| Nilai Aset (Rp triliun)                | 212,89   | 219,36   | 226,42   | 220,28   |
| Pertumbuhan (YoY)                      | 23,47%   | 3,04%    | 13,86%   | (2,71%)  |
| <b>Total Aset Asuransi</b>             |          |          |          |          |
| Nilai Aset (Rp triliun)                | 1.090,82 | 1.111,3  | 1.119,86 | 1.132,27 |
| Pertumbuhan (YoY)                      | 5,56%    | 1,88%    | 2,27%    | 1,11%    |

## Perbandingan Jumlah Perusahaan Asuransi Juni 2023 dan Juni 2024

| Komponen                                                                 | Juni 2023    |         | Total | Juni 2024    |         | Total |
|--------------------------------------------------------------------------|--------------|---------|-------|--------------|---------|-------|
|                                                                          | Konvensional | Syariah |       | Konvensional | Syariah |       |
| Asuransi                                                                 | 134          | 15      | 149   | 132          | 16      | 148   |
| Asuransi Jiwa                                                            | 50           | 8       | 58    | 49           | 9       | 58    |
| Asuransi Umum                                                            | 72           | 6       | 78    | 72           | 6       | 78    |
| Reasuransi                                                               | 7            | 1       | 8     | 7            | 1       | 8     |
| Asuransi ASN, TNI/POLRI, Kecelakaan Penumpang Umum dan Lalu Lintas Jalan | 3            | -       | 3     | 2            | -       | 2     |
| Asuransi Sosial (BPJS)                                                   | 2            | -       | 2     | 2            | -       | 2     |

■ Kewajiban pemisahan alias *spin-off* asuransi syariah dari entitas induknya memasuki babak baru seiring dengan 41 perusahaan menyampaikan Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah (RKPUS).

■ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat dari total itu, terdapat 29 UUS yang melanjutkan bisnis asuransi atau reasuransi syariah dengan mendirikan perusahaan sendiri. Sedangkan 12 UUS lainnya memutuskan pengalihan portofolio unit syariah ke perusahaan syariah lainnya.

■ Dengan demikian, setidaknya bakal ada aksi akuisisi dan merger dari 12 entitas UUS itu oleh perusahaan asuransi syariah yang sudah ada.

Sumber: OJK, diolah

BISNIS/ADITYO EKO